

**LEBIH TERANG  
LEBIH BAIK,  
DARIPADA  
LEBIH GELAP**

by

Akbar Mubarak  
Art Qira'at Dwi

DRAFT 1  
(04.06.2022)  
DRAFT 2  
(13.06.2022)  
FINAL DRAFT  
(18.06.2022)

Address  
Phone Number

FADE TO:

1 INT. HALAMAN BELAKANG RUMAH - DAY

Dalam sebuah rumah yang terstruktur dengan desain arsitektural, rumah itu 2 tingkat, memiliki halaman depan dan belakang. Dengan tembok berwarna abu-abu.

Cahaya matahari menyinari halaman belakang yang terdapat tanaman-tanaman. Tanaman itu bergoyang-goyang diterpa angin.

Dua orang, sepasang suami-istri berjalan masuk. Mereka adalah BAPAK-pria tua berumur 38 tahun, putih, dengan tampang muka yang serius- dan MAMA- wanita berumur 33 tahun, berjilbab. Mereka berdua menggunakan pakaian putih rapih.

Bapak memanggil LOTONG, anaknya yang baru berumur 14 tahun dan sekarang belajar di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Lotong memiliki warna kulit gelap yang berbeda dengan kedua orang tuanya. Ia berpakaian persis seperti bapaknya.

BAPAK  
Nak, ayo sini!

Lotong berjalan masuk dan berdiri di tengah-tengah mereka.

TIMER-KAMERA berbunyi.

BAPAK (CONT'D)  
Senyum.

Bapak dan Mama tersenyum melihat kamera.

Lotong tersenyum tapi terlihat sedikit terpaksa.

KAMERA-SHUTTER berbunyi.

Bapak dan Mama berjalan ke depan kamera.

Bapak mengeluarkan bungkus rokok dari kantong celananya. Mengambil satu batang rokok, lalu menempelkannya di bibirnya, dan membakar rokok itu menggunakan korek api.

Lotong masih berdiri diam di tempatnya,

POV - TERLIHAT KEDUA BAPAK DAN MAMA YANG SEDANG BERBINCANG.

MEDIUM CLOSE UP - MUKA LOTONG.

CUT TO BLACK.

TITLE IN

CUT TO:

2

EXT. JALANAN DAN HALAMAN DEPAN RUMAH - EVENING

Di sore hari menuju malam, depan rumah terdapat sebuah mobil yang terparkir. Bapak dan Mama keluar dari rumah. Bapak membuka pagar, lalu masuk ke dalam mobil dan menyalakannya. Mama juga masuk ke dalam mobil duduk di kursi penumpang sebelah sopir. mobil berjalan keluar.

Lotong dan seorang teman sekolahnya yang bernama PUTE, gadis berkulit putih yang rumahnya searah dengan jalan rumah Lotong, berjalan bersama-sama pulang dari sekolah. Mereka berdua menggunakan seragam SMP dengan membawa tas ransel.

Mobil berhenti di depan Lotong dan Pute.

Bapak menurunkan jendela mobil.

MAMA

(Mama yang duduk di samping Bapak, memajukan sedikit badannya)

Nak, mama sama bapak pergi dulu yah. Kamu di rumah aja.

(Melirik Pute)

Pute main ke rumah aja, temanin Lotong.

PUTE

Oh. Ok, tante.

mobil pergi.

Di dalam mobil, terdengar suara musik yang terputar di radio mobil.

MAMA

Pa, kamu merasa ada yang aneh ga si dari sikap Lotong?

BAPAK

Yah... Biasalah. Namanya juga masa pubernya.

Lotong dan Pute berjalan masuk ke dalam rumah.

CUT TO:

3

INT. RUANG TENGAH. RUMAH. - EVENING

Di dalam rumah, terdapat sofa, lemari buku, meja, dan tangga menuju lantai dua.

Lotong duduk di sofa sambil membaca BUKU.

Pute duduk di anak tangga tepat di atas Lotong. Cahaya matahari tembus dari jendela dekat tangga, menyinari wajah Pute yang sedang membaca BUKU.

PUTE

Hmm. Kata-kata ini menarik.  
(membaca kalimat dalam buku)  
Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya.

Pute menutup bukunya dan melihat ke Lotong.

PUTE (CONT'D)

Tong!

LOTONG

(menjawab dengan dengungan)

Hmm?

Pute memalingkan pandangannya ke pohon yang di luar rumah.

PUTE

Gua heran dah, kenapa lu beda sama orang tua lu ya.

Lotong terdiam, kaget mendengar pertanyaan temannya.

Ia menutup bukunya.

LOTONG

Iya kan...! Banyak banget yang bilang gitu ke gua.  
(menghembuskan nafasnya)  
Pernah pas lebaran. Biasanyakan ngumpul-ngumpul tuh. Orang-orang bilang ini anak siapa yah. Terus bapak gua bilang, "ini anak gua, beda ya?". Orang itu kaget dan nanya kayak pertanyaan lu juga.  
...  
Bapak gua jawab, "Iya, ini dulu waktu di rumah sakit ketukar." Gua heran sih... tapi gua tau kok kalo dia bercanda doang.

PUTE  
Terus. Kalo bener gimana? Lu ga  
penasaran?

Lotong hanya diam.

Pute melihat ke jam tangannya.

PUTE (CONT'D)  
Eh, udah maghrib nih. Gua cabut  
dulu ya.

Pute memberikan buku yang ia pegang ke Lotong. Kemudian,  
pergi meninggalkan Lotong.

Lotong melihat buku yang diberikan Pute.

CUT TO:

4 INT. RUMAH - NIGHT

MONTAGE SHOT.

MUSIC SCORE-ON.

CUT TO:

DAPUR

Di meja makan, terdapat sebuah piring yang berisikan mie  
goreng dengan bumbu yang belum tercampur. Mie tersebut masih  
megeluarkan asap karena saking panasnya. Di sampingnya  
terdapat sebuah gelas berisikan susu putih.

Lotong yang memakai baju kaos putih sedang duduk dan mengaduk  
mie yang ada di depannya.

Lotong memakan mie, lalu meminum susu.

Ia merasa seperti ingin muntah, namun dengan wajah yang sedih  
karena kesepian.

CUT TO:

CERMIN

Lotong berdiri, melihat dirinya di depan cermin dan terletak  
sebuah bedak.

Cahaya lampu dari atas menerangi setengah wajahnya.

Lotong mengambil bedak itu. Menuangkan sedikit di tangannya.

Menaruh bedak itu kembali pada tempatnya.

Lalu, memakainya pada wajahnya. Ia menggosok dan menepuk-nepuk wajahnya. Kedua tangannya menutup seluruh wajahnya. Perlahan-lahan ia membuka kedua tangannya. Namun, tampak kulit di wajahnya tidak berubah.

Lotong pun merasa kurang.

DISSOLVE TO:

Ia mengambil kembali bedak itu dan manuang sangat banyak pada tangannya. Kemudian, kembali melakukan hal yang sama.

Alhasil wajahnya terlihat sangat putih.

Lotong tersenyum.

DISSOLVE TO:

RUANG TENGAH

Lotong berbaring di sofa sambil bermain-mainkan korek api dekat wajahnya.

Nyala. Mati. Nyala. Mati.

Membuat wajahnya menjadi terang, lalu gelap.

CUT TO:

HALAMAN DEPAN

Lotong berdiri sambil memegang sebatang rokok yang terbakar di tangan kanannya.

rokok itu ia isap, lalu dihembuskan.

Asap keluar dari mulutnya.

Lotong terbatuk, karena pertama kali mencoba rokok seumur hidupnya.

Ia mencoba sekali lagi, kemudian ia hembuskan asap rokok dari mulutnya.

Dan tidak terbatuk seperti sebelumnya.

MUSIC SCORE-OFF.

CUT TO:

5 INT. RUANG TENGAH - NIGHT

Terlihat Lotong yang mondar-mandir mencari album foto saat ia masih bayi.

Di lemari yang penuh buku-buku, Lotong mencarinya dengan meraba buku-buku yang terpajang.

Dari tiap baris rak yang dicarinya dengan teliti, ia tidak menemukannya.

Lotong perlahan-lahan membuka laci yang terdapat di bawah lemari. Ia menemukan sebuah album foto. Ia mengeluarkannya dari laci itu.

Setelah itu, ia menaruhnya di meja. Membukanya. Terlihat foto bayinya.

Halaman demi halaman ia buka.

Lotong melihat foto-fotonya saat masih bayi. Ternyata kulitnya memang sudah hitam dari lahir.

Ia tersenyum melihat foto-foto tersebut, tapi dengan ekspresi terharu.

CUT TO:

6 INT. RUMAH - DAY

Keesokan paginya, Lotong dengan seragam SMP turun dari tangga menghampiri Mama yang sedang merapikan pakaian di atas sofa, berikut dengan sarapan Lotong berupa segelas susu di atas meja.

Di meja makan dekat dapur, Bapak sedang bermain catur juga menikmati kopinya.

MAMA

Nak, itu ada susu. Diminum dulu.

Lotong dengan keraguan atas dirinya mulai mengambil susu, lalu meminumnya.

Mama dengan keheranannya selama ini, kemudian melihat ke Lotong yang duduk di sebelahnya.

MAMA (CONT'D)

Nak, mama lihat dari kemarin kamu diam aja. Kamu kenapa sih?

Lotong hanya diam, lalu membalas.

LOTONG

(nada rendah)

Iya mah... Ini Lotong mau nanya sesuatu.

MAMA

Kenapa nak?

Lotong agak bimbang untuk bertanya. Ia menyela dengan kembali meminum susunya. Lalu, menjawab mamanya.

LOTONG

Sebenarnya... aku penasaran mah. Kok aku bisa beda?

Mama berhenti melipat pakaian karena perkataan Lotong.

LOTONG (CONT'D)

Orang-orang bilang aku tuh katanya hitam... ketuker di rumah sakit lah... bahkan ada yang bilang aku tuh anak adopsi. Emang bener ya mah?

Seketika, Bapak yang sementara menyereput kopi tersenyum seperti ingin tertawa. Akhirnya, tersendak dengan kopinya sendiri.

Mama kemudian menatap Bapak dengan sinis yang membuat Bapak terdiam.

MAMA

(menghembuskan nafas)

Gini nak. Kamu ga pernah lihat ayah mama kan. Nah, sebenarnya kamu itu mirip banget sama almarhum kakekm.

LOTONG

Hah, serius mah?

MAMA

Iya. Dulu kakek nenekmu juga item, tapi mama lahirnya putih. Ya... yang begitu-gitu bisa saja terjadi. Intinya ga usah denger apa yang ga perlu kamu denger, karena mereka belum tentu tahu kamu yang sebenarnya.



Mama terlihat sedih karena mengingat orang tuanya.

Lotong mengangguk paham dari nasehat mamanya.

LOTONG  
Ada fotonya ga?

Mama mengambil HPnya, lalu memperlihatkannya kepada Lotong.

Lotong menatap layar HP dengan sangat serius.

Tiba-tiba terdengar suara Pute yang memanggil Lotong dari luar rumah.

PUTE (O.S.)  
Lotong!  
Lotong!

LOTONG  
(dengan suara keras)  
Iya.. Sebentar.

Lotong kemudian mengambil tas.

Pamit kepada Mama dan Bapak dengan mencium tangan kanan mereka.

LOTONG (CONT'D)  
Aku pergi dulu yah...  
Assalamualaikum.

MAMA DAN BAPAK  
Waalaikumsalam.

MAMA  
Hati-hati ya nak.

Lotong memakai sepatu. Berjalan keluar menghampiri Pute dan bersama-sama berangkat ke sekolah.

-THE END-

FADE TO:

CREDIT.